

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan tempat yang pertama dan terutama karena dalam keluarga anak pertama sekali menerima pengaruh dari keluarga, khususnya ayah, dan ibu, dan dalam keluarga anak memperoleh banyak pengalaman yang akan mempengaruhi terbentuknya kepribadian anak. Untuk itu, orangtua hendaknya memberikan pengalaman – pengalaman yang positif kepada anak.

Dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada anak, orang tua juga harus menyadari keterbatasan. Untuk itu, anak diikutsertakan pada program pendidikan anak usia dini. Karena pelayanan pendidikan di PAUD, akan dikelola oleh pendidik yang profesional. Dalam pelayanan yang ada di PAUD, guru kurang membuat dan menggunakan media kartu bergambar yang ada dalam proses pembelajaran. Dengan demikian melalui media kartu bergambar guru kurang mendukung alat peraga sebagai pembantu untuk menarik perhatian anak. Selanjutnya, guru juga menyadari bahwa dalam proses pembelajaran juga diperlukan pendekatan kepada anak. Hal ini disebabkan, masih melekatkan latar belakang pendidikan dalam keluarga

Dalam pelayanan pendidikan anak usia dini melakukan pemaksaan pada anak melalui tugas – tugas akademi yang kurang layak. Mengajarkan membaca dengan cara yang tidak seharusnya, dan tidak sesuai dengan kebutuhan anak. Malah saat membaca, menulis, berhitung dilarang di TK maka orang tua pun melakukan ‘ kursus calistung ’ setelah anak melakukan tugasnya di TK. Di berbagai tempat kegiatan penggegasan dalam kursus dini di bidang kognitif itu mulai menjamur. Hanya saja kegiatan ini sangat memprihatinkan. Dan masalahnya tidak lepas dengan kenyataan bahwa saat anak masuk SD mereka dituntut dapat

membaca, menulis dan berhitung. Oleh karena itu, anak – anak itu telah dihadapkan pada tugas – tugas akademi dan dituntut mampu menyelesaikan tugas – tugas itu secara tertulis.

Menurut Peraturan Menteri Nomor 58 tahun 2009 tentang ciri tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 5 – 6 adalah anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidiki (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan), menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, mengenal sebab – akibat tentang lingkungan (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah), menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: “ayo kita bermain pura – pura seperti burung”), memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari – hari, menenal perbedaan berdasarkan ukuran “lebih dari”, “kurang dari”, dan “paling ter”, mengklasifikasi benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran (3 variasi), mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi, mengenai pola ABCD – ABCD, mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya, menyebutkan lambang bilangan 1 – 10, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, dan mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.

Banyak macam media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kognitif anak. Salah satu media yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan kegiatan pelajaran adalah menggunakan media kartu bergambar. Media gambar dan sarana yang digunakan oleh guru, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Dengan media gambar, maka kemampuan kognitif (mengingat) anak, dapat meningkat, dibandingkan apabila metode yang digunakan pada anak hanya dengan menggunakan metode ceramah. Melalui kartu bergambar siswa lebih cepat memahami dan

mengerti kegiatan belajar dan bermain yang berguna untuk meningkatkan kognitif anak usia 5 -6 tahun.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru sebagai tenaga pengajar yang penulis telah lakukan di TK Advent -2 jalan dr. Mansyur no 9 Medan menyatakan bahwa, 40% dari jumlah keseluruhan, anak mengalami kemampuan mengingat yang rendah. Anak begitu sulit dalam mengingat angka dan huruf yang diajarkan oleh guru. Sehingga, guru sering mengalami kendala saat melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dipicu oleh kegiatan bermain dengan menggunakan kartu bergambar sangat jarang dilakukan dan kurangnya kemampuan guru dalam memvariasikan kartu bergambar.

Kartu bergambar merupakan salah satu media yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kognitif anak. Karena dari kartu bergambar tersebut anak mendapat pengetahuan seperti mengenali warna, bentuk, dan angka. Oleh karena itu, peneliti melakukan kegiatan menggunakan kartu bergambar dalam meningkatkan kognitif anak di sekolah. Tersedianya media kartu bergambar yang tidak digunakan guru, dengan alasan tuntutan akademik yang menjadi tuntutan orang tua, yaitu anak harus mampu baca, tulis, hitung, membuat guru menggunakan metode yang sama setiap pembelajaran dilakukan. Tanpa disadari oleh pendidik dan guru, bahwa setiap anak memiliki waktu dan perkembangannya sendiri – sendiri, unik dan berbeda – beda antara satu dengan yang lain. Keberagaman yang ada pada diri anak, hendaknya dikukuhkan. Dengan demikian, seorang pendidik atau guru bukan bertugas membentuk anak menjadi manusia sesuai dengan yang mereka kehendaki.

Dari permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Taman Kanak – Kanak Advent - 2 Medan“**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media yang bervariasi dalam meningkatkan kognitif anak usia dini
2. Kurangnya upaya guru untuk membuat dan menggunakan kartu bergambar dalam pembelajaran
3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar kurang bervariasi
4. Kurangnya kemampuan anak dalam mengingat huruf dan angka yang diberikan oleh guru

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang dibeikan di atas cakupannya sangat luas maka peneliti memiliki batasan hanya pada “Penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kognitif anak usia 5 – 6 tahun”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan media kartu gambar dapat meningkatkan kognitif anak usia 5 – 6 tahun di TK ADVENT - 2 MEDAN.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5 – 6 tahun di TK ADVENT - 2 MEDAN melalui media kartu bergambar”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Manfaat penelitian ini ditujukan kepada :

**Siswa**

Meningkatkan perkembangan kognitif anak usia 5- 6 tahun melalui media kartu bergambar.

**Guru**

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk menambah wawasan berpikir dan memperdalam kemampuan guru dalam menggunakan media kartu bergambar dalam meningkatkan perkembangan kognitif pada anak.

**Sekolah**

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan peningkatan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.

**Peneliti**

Menambah wawasan peneliti dalam melakukan tindakan penelitian lebih lanjut.